

## Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar

Saijuwita Sari<sup>1\*</sup>, Purnama<sup>2</sup>, Aziza Naila Umi Kalsum Armaini<sup>3</sup>, Windari Lubis<sup>4</sup>, Muhammad Prabowo<sup>5</sup>, Teguh Satria Amin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A, No.93, Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, 20147, Indonesia

E-mail: [juwitasari0419@gmail.com](mailto:juwitasari0419@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 18 September 2025

#### Kata Kunci:

karakter positif, pergaulan bebas, narkoba, konsumsi alkohol, rokok, seks bebas

#### Keywords:

positive character, free association, drugs, alcohol consumption, smoking, free sex



### ABSTRACT

Interaksi sosial yang tidak terkontrol di kalangan remaja sering kali memicu perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, merokok, dan hubungan seksual yang bebas. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti minimnya pengawasan dari keluarga, tekanan dari teman sebaya, serta akses informasi digital yang tidak teratur. Salah satu pendekatan pencegahan yang efektif adalah pembentukan karakter positif pada remaja, yang mencakup nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengendalikan diri. Melalui program sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, siswa diberikan pengetahuan mengenai efek dari pergaulan bebas dan urgensi dalam membangun karakter yang kokoh. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa serta kesadaran untuk menghindari perilaku risiko dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

*Uncontrolled social interactions among adolescents often trigger deviant behaviors such as drug abuse, alcohol consumption, smoking, and promiscuity. This phenomenon is influenced by various factors, such as lack of parental supervision, peer pressure, and unregulated access to digital information. One effective preventive approach is the development of positive character traits in adolescents, including moral values such as responsibility, discipline, and self-control. Through a socialization program conducted by students from the University of Muslim Nusantara Al-Washliyah's Community Service Program (KKN) at SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, students were provided with knowledge about the effects of promiscuous behavior and the urgency of building a strong character. The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness to avoid risky behavior and adopt a healthier lifestyle.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Saijuwita Sari, et al (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, 4 (1) 6307-6317. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789>

### PENDAHULUAN

Masa remaja berlangsung antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan berkembangnya kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis. Dalam fase ini, remaja menghadapi berbagai tantangan perkembangan yang berpotensi menimbulkan konflik jika tidak disikapi dengan baik. Salah satu persoalan yang marak terjadi adalah kecenderungan mereka untuk bereksperimen dengan hal-hal baru dari lingkungan, termasuk perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas (Bayu Dwisetyo et al., 2025).

Pergaulan bebas di lingkungan remaja menjadi persoalan sosial yang semakin kompleks dan memprihatinkan. Fenomena ini berdampak langsung terhadap perkembangan individu remaja, serta membawa pengaruh terhadap tatanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Lonjakan kasus kenakalan remaja menunjukkan bahwa pergaulan bebas telah menjadi gejala umum yang memerlukan penanganan serius (Mbayang, 2024). Modernisasi tidak selalu membawa dampak positif, sebagian remaja justru terjerumus pada perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol rokok, hingga seks bebas. (Tomi, 2024).

Data dari BKKBN yang dikutip Arifati & Ricky (2023) menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja Indonesia dengan rentang usia 16–17 tahun telah terlibat aktivitas seks bebas. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan lingkungan, konflik keluarga, kondisi broken home, dan kesulitan ekonomi. Tekanan tersebut berperan dalam membentuk pola pikir remaja yang cenderung permisif terhadap pergaulan bebas.

Salah satu strategi efektif dalam mencegah perilaku menyimpang dengan meningkatkan pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk remaja bertanggung jawab dan berlandaskan moral kuat (Lotulung & Kasingku, 2024). Lingkungan pergaulan yang minim edukasi menjadi faktor risiko yang signifikan. Rendahnya pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, serta kurangnya materi pembelajaran terkait isu ini di sekolah, membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif (Lubis et al., 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah melaksanakan program sosialisasi pencegahan pergaulan bebas melalui peningkatan karakter positif remaja di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, Desa Karang Baru, Kabupaten Batubara. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak negatif pergaulan bebas, menanamkan nilai moral dan membentuk ketahanan diri agar mampu menjadi teladan di lingkungan sosialnya. Walaupun permasalahan pergaulan bebas di Desa Karang Baru belum menunjukkan angka yang signifikan, langkah pencegahan perlu dilakukan mengingat akses informasi yang semakin luas dan perubahan gaya hidup remaja yang terus berkembang yang dapat memicu munculnya perilaku beresiko jika tidak disertai penguatan karakter positif.

### **Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah permasalahan besar yang dialami remaja masa ini, dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan pesatnya teknologi yang memudahkan ketegasan norma sosial. Sebagian besar remaja terjerumus dalam perilaku bebas yang dipicu oleh lemahnya kontrol orang tua, dorongan dari lingkungan pertemanan, serta pemakaian media sosial secara berlebihan (Lotulung & Kasingku, 2024). Fenomena ini merujuk pada pola interaksi yang menyalahi aturan sosial dan nilai moral, sehingga membuka peluang terjadinya perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol dan rokok dan seks bebas.

Pergaulan bebas pada remaja SMP biasanya dipicu oleh pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua, serta penggunaan media sosial yang tidak terkendali yang memudahkan akses terhadap konten tidak pantas dan meniru perilaku menyimpang (Salsabila Awaliah et al., 2025). Dampaknya cukup serius, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, bahkan berpotensi putus sekolah sehingga merusak masa depan anak (Fatu et al., 2022).

### **Karakter Positif Remaja**

Remaja merupakan generasi muda yang berperan strategis dalam mewujudkan masa depan bangsa. Mereka diharapkan memiliki pemikiran visioner serta mampu memberikan dampak positif bagi individu, keluarga, dan masyarakat sekitar (Amira et al., 2023). Karakter positif remaja adalah kemampuan untuk memahami dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijak. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian yang sehat menjadi hal penting agar proses pencarian jati diri dapat dilalui dengan baik tanpa terpengaruh oleh perilaku negatif termasuk pergaulan bebas yang berisiko merusak masa depan (Hayati et al., 2024).

Karakter positif mencakup berbagai sikap dan nilai yang mencerminkan perilaku baik, seperti sifat jujur, rasa percaya diri, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan keingintahuan. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membantu remaja menghadapi tekanan sosial, mengelola rasa ingin tahu terhadap hal-hal negatif, serta menghindari penggunaan teknologi digital secara tidak tepat. Dengan memiliki karakter positif, remaja tidak hanya dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dan berintegritas, tetapi juga mampu bersikap bijak dalam memilih lingkungan pergaulan, sehingga terhindar dari pengaruh pergaulan bebas (Dewi et al., 2024, p.5).

### **Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas**

Strategi pencegahan pergaulan bebas merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk melindungi remaja dari pengaruh perilaku menyimpang. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui pendidikan karakter positif, yang melibatkan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pembinaan yang berkualitas. Melalui pendidikan karakter, remaja dibentuk untuk memiliki landasan moral, keagamaan, dan etika yang kuat, sehingga mampu menentukan pilihan dengan tepat, menghindari perilaku negatif, dan menata masa depan dengan baik.

Penerapan strategi pendidikan karakter dalam pencegahan pergaulan bebas dapat dilakukan melalui pembentukan nilai moral dan etika, pembinaan karakter positif, pengembangan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab, peningkatan sikap nasionalisme, serta pengembangan keterampilan hidup. Jika dilaksanakan secara konsisten, strategi ini dapat memperkuat ketahanan diri remaja dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. (Shofiy et al., 2024).

### **METODE**

#### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, Desa Karang Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.

#### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan program ini menggunakan dua metode utama, yaitu observasi dan sosialisasi.

1. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung perilaku dan interaksi remaja di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat mengenai karakter positif remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas. Untuk mengurangi potensi kesalahan, pengamatan dilakukan secara sistematis dan terencana.
2. Sosialisasi dilaksanakan melalui edukasi langsung kepada siswa SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar mengenai pentingnya meningkatkan karakter positif sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor yang memicunya, dampak negatif yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan melalui penguatan karakter positif pada remaja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan observasi di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, Desa Karang Baru, untuk memahami kondisi dan kebutuhan peserta. Setelah itu, dilakukan sosialisasi yang diikuti oleh 25 siswa kelas IX-4 dengan rentang usia 14-16 tahun. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan karakter positif remaja sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas.

Metode yang dipakai untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah, yaitu penyampaian informasi secara langsung melalui penerangan dan penuturan lisan. Untuk mendukung efektivitas penyampaian dan memudahkan pemahaman, digunakan media presentasi berupa PowerPoint yang berisi poin-poin penting serta ilustrasi visual terkait materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian materi utama bertema “Meningkatkan Karakter Positif, Mencegah Pergaulan Bebas”

Tahap awal sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan tema “Meningkatkan Karakter Positif, Mencegah Pergaulan Bebas” kepada siswa-siswi. Pada tahap ini, diberikan gambaran mengenai tujuan dan cakupan materi yang akan dibahas selama sosialisasi berlangsung. Pengenalan ini bertujuan membangun kesadaran awal tentang pentingnya penguatan karakter sebagai landasan utama dalam mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja, sekaligus mempersiapkan agar siswa lebih fokus dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian materi yang disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai penyalahgunaan narkoba

Materi sosialisasi mencakup pengertian narkoba, faktor-faktor penyebab, dan dampak negatifnya. Terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang menyalahgunakan narkoba, dampak yang ditimbulkannya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan (Nugraha et al., 2025)

Faktor-faktor penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba meliputi:

1. Keingintahuan, tekanan psikologis, serta keterbatasan kemampuan dalam mengelola stres menjadi penyebab utama seseorang mencoba menggunakan narkoba.
2. Pengaruh dari teman sebaya, kurangnya pengawasan keluarga, dan kondisi sosial yang permisif turut meningkatkan kemungkinan seseorang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Mudahnnya mendapatkan narkoba di beberapa wilayah turut mendorong meningkatnya kasus penyalahgunaan.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba terlihat dari berbagai aspek, yaitu:

1. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan fisik, seperti kerusakan organ, menurunnya daya tahan tubuh, dan meningkatnya risiko tertular penyakit menular seperti HIV/AIDS dan hepatitis. Secara psikologis, hal ini bisa memicu depresi, kecemasan, hingga gangguan jiwa berat seperti skizofrenia.
2. Penyalahgunaan narkoba kerap memicu berbagai tindakan kriminal, seperti pencurian, kekerasan, dan perdagangan narkoba, serta berdampak pada keretakan hubungan keluarga dan penurunan produktivitas sehari-hari.
3. Penurunan ekonomi, karena penanganan kasus narkoba membutuhkan biaya yang besar, mulai dari pengobatan hingga rehabilitasi bagi para pengguna.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, terutama generasi muda, mengenai bahaya dan risiko penyalahgunaan narkoba.
2. Orang tua diharapkan meningkatkan perhatian dan kontrol terhadap aktivitas anak-anak mereka agar terhindar dari pengaruh negatif.
3. Memperketat pengawasan terhadap peredaran narkoba dan memberikan sanksi tegas kepada pelaku untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai bahaya rokok dan alkohol

Memberikan penjelasan mengenai bahaya konsumsi rokok dan alkohol. Kebiasaan mengonsumsi rokok berpotensi menimbulkan masalah kesehatan tubuh dan psikis pada remaja, khususnya siswa SMP. Kandungan zat berbahaya dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh remaja, sehingga mengganggu proses pertumbuhan mereka. Kebiasaan mengonsumsi rokok berpotensi memperbesar risiko penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Faktor utama yang mendorong seseorang mengonsumsi rokok alkohol adalah pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu untuk mencoba, serta tekanan dari lingkungan sekitar (Barros et al., 2024).

Dampak dari konsumsi alkohol dapat menurunkan kualitas hidup, terutama pada aspek kesehatan fisik seperti munculnya nyeri atau ketidaknyamanan, khususnya di area persendian. Pada remaja, konsumsi alkohol dapat memicu kecemasan berlebihan, menurunkan kesehatan mental, dan menimbulkan perasaan ketidaknyaman di lingkungan sosial dan sikap pesimis terhadap masa depan, sehingga berdampak negatif pada taraf hidup. (Pinaria et al., 2024)

Remaja dapat mencegah keinginan untuk merokok maupun mengonsumsi alkohol dengan melakukan aktivitas positif yang memberikan manfaat. Melibatkan diri dalam aktivitas fisik atau hobi yang konstruktif bisa membantu mencegah kebiasaan buruk tersebut. Penting bagi remaja untuk memiliki tekad kuat dalam mengurangi konsumsi rokok dan alkohol, serta tidak ragu untuk mencari dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat yang dapat memberikan pengingat. Selain itu, remaja juga perlu belajar mengelola beban psikologis dan reaksi emosional secara efektif agar mampu menerapkan pola pikir positif, agar rokok dan alkohol tidak digunakan sebagai sarana pelarian dari tekanan hidup (Nursiswati et al., 2024)



Gambar 4. Menyampaikan materi mengenai bahaya seks bebas

Sebenarnya, seks bebas di kalangan remaja sering dianggap sebagai persoalan yang rumit dan tidak bisa dilihat sepintas saja. Beberapa faktor penyebab yang melatarbelakangi seks bebas ini antara lain:

1. Minimnya pengawasan sosial dari lingkungan, khususnya keluarga, menyebabkan remaja merasa leluasa melakukan apa yang mereka yakini benar tanpa pengarahan tentang hal yang benar dan salah.
2. Apabila individu tidak memperoleh teladan yang baik dalam aktivitas sehari-hari maupun tumbuh di lingkungan yang kurang terkendali, maka ia akan kesulitan berinteraksi sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Teman yang dimiliki bisa membawa pengaruh positif maupun negatif, bahkan dapat memotivasi untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
4. Kemudahan akses informasi turut mendorong pergaulan bebas, karena anak-anak dapat menjangkau konten yang tidak sesuai norma, seperti konten seksual.

Di tengah deras arus informasi yang berpotensi memicu perilaku bebas pada remaja, hal tersebut dapat dihindari melalui proses pencegahan sejak usia dini (Wowor & Rembet, 2024).

1. Memperkuat pendidikan agama dan moral sejak dini membantu anak membedakan benar dan salah, serta mencegah mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.
2. Pembentukan karakter positif sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang kuat, dan mampu mengendalikan diri dari pengaruh pergaulan bebas.
3. Memilih teman yang tepat penting untuk menghindari pergaulan bebas, karena teman yang berpengaruh positif dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.
4. Mempererat hubungan orang tua dan anak membantu pengawasan serta mendorong keterbukaan, sehingga anak tidak mencari informasi dari sumber yang menyesatkan.

5. Menghindari lingkungan yang tidak kondusif, agar terbiasa meniru perilaku positif dan terhindar dari pengaruh buruk.

Di akhir pemaparan materi, sebagian besar peserta mampu mengungkapkan kembali pokok-pokok materi, seperti bahaya pergaulan bebas serta cara-cara untuk menghindarinya. Hal ini menandakan bahwa proses edukasi berhasil membangun pemahaman kognitif sekaligus memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab yang menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa-siswi, yang aktif mengajukan pertanyaan dan mencari solusi untuk menjauhi dampak negatif pergaulan bebas demi menjaga kesehatan fisik dan mental.

Pada akhir sesi, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas serta langkah-langkah pencegahannya. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi mengenai pergaulan bebas dengan pendekatan penguatan karakter positif tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk sikap yang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Dengan membiasakan nilai-nilai positif, siswa menjadi lebih siap untuk menghindari perilaku berisiko dan menerapkan keterampilan hidup sehat dalam keseharian mereka.

### KESIMPULAN

Pergaulan bebas menjadi tantangan besar bagi remaja akibat pengaruh modernisasi, media sosial, lingkungan yang permisif, dan kurangnya pengawasan keluarga, yang berdampak pada perkembangan fisik, mental, sosial, dan moral mereka. Penguatan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati terbukti efektif mencegah perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, merokok, dan konsumsi alkohol. Melalui sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar, siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bahaya pergaulan bebas dan pentingnya ketahanan diri berbasis nilai moral. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif, menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan edukasi berkelanjutan, mampu membentuk remaja berkarakter kuat, bijak mengambil keputusan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### REFERENSI

- Arifati, W., & Ricky, M. (2023). BKKBN: 60 persen remaja usia 16-17 tahun di Indonesia lakoni seks pranikah. *Solopos News*.
- Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., Sari, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321–332. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1533>
- Barros, I. D., Naibili, M. J. E., & Rua, Y. M. (2024). Motif dan Risiko Kecanduan Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja SMA: Implikasi untuk Langkah Preventif dan Intervensi Keperawatan. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), 121–131.
- Dewi, F. I. R., Sakuntalawati, L. V. R. D., & Mulyawan, B. (2024). *Pencegahan cyberbullying berbasis pemanfaatan online resilience dan karakter remaja*. Deepublish Digital.
- Dwisetyo, B., A. Laya, A., Hamid, S., Ismail, S., & Poluan, A. (2025). Membangun Karakter Remaja Yang Positif Dengan Edukasi Billying Pada Remaja. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(4), 90–98. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i4.532>
- Fatu, S., Sutrisno, S., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–116.
- Hayati, N., Lubis, A. A., Nasution, M., Ibrahim, Mhd. I., Lubis, N., Nora, N., Alawiyah, T., & Rahmawan, W. (2024). Pelatihan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Karakter Remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 2109–2118. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1181>
- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. D. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145–1150.

- Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., Lestari, N. A., & Al Qudsi, M. A. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui edukasi bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366–372.
- Nugraha, A., Azhari, M., Devi, N. K., Wahono, H., Utomo, S. R., Wafi, A., Indriyani, D. O., Widodo, B. P., Mailoa, G. B. P., & Dewantoro, D. (2025). Upaya Pembinaan Remaja Bebas Narkoba Dan Pergaulan Bebas Melalui Pkm Universitas Mitra Bangsa Di Kelurahan Senen. *Selaras: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–11.
- Nursiswati, N., Nurrofiqoh, M., Pratiwi, S. H., Kurniawan, T., & Hostonida Purba, C. I. (2024). Intervensi Pencegahan Merokok Dan Konsumsi Alkohol Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i2.13084>.
- Pinaria, A. S., Manampiring, A. E., & Umboh, A. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Merokok, Konsumsi Alkohol dan Faktor Sosiodemografis dengan Kualitas Hidup Remaja di Kabupaten Minahasa Utara. *E-CliniC*, 12(1), 96–106.
- Shofiy, M., Syafiq, A. N. A., Salsabila, W. N., Putri, K. K., Estiyarika, Z., Adib, S. Z., Afif, A., Muna, R. S., & Batubara, H. H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter pada Remaja untuk Mencegah Pergaulan Bebas di Desa Rejosari. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 179–185.
- Tomi, J. E. (2024). Dampak pergaulan bebas kalangan remaja dalam perspektif hukum dan kriminologi. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 614–627.
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak Sex Bebas Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 3(1), 8–17.